



Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Pelaihari

Indah Purnamasari*, Hadiansyah, Ambo Sakka, Metroyadi

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Pangeran, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia 70123.

Email Korespondensi: 2520111320022@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Berbagai studi menunjukkan bahwa pelaksanaannya masih cenderung administratif, tidak adanya tindak lanjut, dan belum terintegrasi dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), sehingga dampaknya terhadap praktik pembelajaran belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana optimalisasi peran kepala sekolah dalam supervisi akademik dilakukan secara terintegrasi dengan SPMI serta implikasinya terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Negeri 2 Pelaihari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi terhadap delapan informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim SPMI, dan guru. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan memastikan keabsahan data melalui triangulasi dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya dilakukan melalui perencanaan, observasi, dan umpan balik, tetapi juga melalui integrasi sistematis dengan SPMI yang berfungsi sebagai mekanisme kontrol mutu berkelanjutan. Temuan ini mengungkap bahwa keterlibatan aktif tim SPMI dalam siklus supervisi memperkuat tindak lanjut berbasis data, mendorong refleksi pedagogik guru, serta meningkatkan konsistensi program pengembangan profesional. Dampaknya, terjadi perbaikan pada kualitas perencanaan pembelajaran, variasi strategi mengajar, dan pengelolaan kelas. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model supervisi akademik berbasis integrasi SPMI sebagai pendekatan yang lebih spesifik dan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya pada konteks pendidikan kejuruan.

Kata kunci: Supervisi Akademik; Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kinerja Guru; Mutu Pembelajaran.

Optimizing the Principal's Role in Academic Supervision to Improve Theacher Performance at SMK Negeri 2 Pelaihari

Abstract

Academic supervision is a critical instrument of principal leadership in improving teacher performance. However, existing studies indicate that its implementation remains largely administrative, lacks systematic follow-up, and is not yet integrated with the internal Quality Assurance System (SPMI), resulting in limited impact on classroom practices. This study aims to analyze how the principal's role in academic supervision is optimized through integration with SPMI and its implications for improving teacher performance at SMK Negeri 2 Pelaihari. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis involving eight informants, including the principal, vice principal, SPMI team members, and teachers. Data were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation and member checking. The findings reveal academic supervision is not only through planning, observation, and feedback, but also through systematic integration with SPMI as a continuous quality control mechanism. The active involvement of the SPMI team in the supervision cycle strengthens data-driven follow-up, promotes teachers pedagogical reflection, and enhances the consistency of professional development programs. As a result, improvements were identified in lesson planning quality, teaching strategies, and classroom management. This study contributes to the development of an academic supervision model integrated with SPMI as a more systematic and sustainable approach to improving teacher performance, particularly in the context of vocational education.

Keywords: Academic Supervision; Principal Leadership; Teacher Performance; Learning Quality.

How to Cite: Purnamasari, I., Hadiansyah, H., Sakka, A., & Metroyadi, M. (2026). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Pelaihari. *Empiricism Journal*, 7(2), 689-701. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.4767>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.4767>

Copyright © 2026, Purnamasari et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan salah satu agenda utama dalam reformasi pendidikan, terutama pada pendidikan kejuruan yang dituntut mampu menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik khusus karena proses pembelajarannya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, sikap kerja, dan kompetensi profesional peserta didik. Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, penguatan mutu pembelajaran juga sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, fleksibel, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Kemendikbudristek, 2023). Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan kejuruan perlu diarahkan pada penguatan proses pembelajaran di kelas, bengkel, laboratorium, maupun lingkungan praktik industri.

Dalam proses peningkatan mutu tersebut, kinerja guru menjadi faktor kunci karena guru berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran. Kinerja guru dalam konteks pendidikan dapat dipahami sebagai keberhasilan seseorang yang memiliki kemampuan serta keahlian spesifik dalam bidang keguruan untuk menjalankan tugas profesionalnya secara optimal (Munawir et al., 2022). Guru yang memiliki kinerja baik mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengelola kelas secara efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, kinerja guru tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan administrasi pembelajaran, tetapi juga dengan kualitas praktik pembelajaran yang berdampak langsung terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.

Berbagai studi menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh faktor organisasi sekolah. Faktor tersebut antara lain kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, motivasi kerja, iklim kerja, serta budaya mutu sekolah. Pramesti dan Muhyadi (2018) menjelaskan bahwa supervisi, motivasi kerja, dan iklim kerja merupakan faktor yang memengaruhi kinerja guru. Sejalan dengan itu, Prida et al. (2020) menegaskan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru membutuhkan intervensi organisasi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, bukan hanya bergantung pada kesadaran individual guru.

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menggerakkan peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab mengarahkan, membina, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Mulyasa (2017) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam pengelolaan sekolah, termasuk dalam membangun budaya kerja, meningkatkan profesionalisme guru, dan mengembangkan mutu pendidikan. Dalam konteks SMK, kepemimpinan kepala sekolah menjadi semakin penting karena kepala sekolah harus mampu menjembatani kebutuhan sekolah dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Afriwandi et al. (2024) menunjukkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah kejuruan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kepala sekolah merupakan aktor utama dalam mengoptimalkan proses pembinaan guru.

Salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik tidak seharusnya dipahami hanya sebagai kegiatan penilaian atau inspeksi administratif, tetapi sebagai proses pendampingan yang mencakup perencanaan, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut. Hasanah dan Kristiawan (2019) menjelaskan bahwa supervisi akademik memiliki keterkaitan dengan kinerja guru karena melalui supervisi, guru memperoleh arahan dan pembinaan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik berperan sebagai instrumen strategis dalam peningkatan profesionalisme guru.

Dalam perkembangan teori supervisi pendidikan, terdapat berbagai model supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah, antara lain supervisi klinis, supervisi kolaboratif, supervisi artistik, serta supervisi pengembangan. Glickman (1985) memperkenalkan supervisi

sebagai pendekatan perkembangan yang menempatkan guru sebagai individu profesional dengan kebutuhan pembinaan yang berbeda-beda. Selanjutnya, Glickman et al. (2018) menekankan pentingnya supervisi dan kepemimpinan instruksional sebagai bagian dari pengembangan profesional guru. Dalam perkembangan pemikirannya, Glickman (2021) juga menegaskan bahwa supervisi pendidikan perlu dipahami sebagai proses yang mendorong visi bersama, refleksi, dan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan supervisi yang kolaboratif dan reflektif dinilai lebih relevan dibandingkan supervisi yang hanya bersifat evaluatif.

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik menjadi penting karena guru tidak ditempatkan sebagai objek penilaian, melainkan sebagai mitra profesional kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan secara dialogis memungkinkan guru merefleksikan praktik pembelajaran, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, serta merancang solusi perbaikan secara bersama. Sinaga et al. (2024) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan memiliki implikasi terhadap pengembangan kinerja guru karena supervisi dapat membantu guru memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi profesional. Dalam konteks pendidikan kejuruan, pendekatan reflektif-kolaboratif juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis praktik dan keterlibatan industri. Fakhri dan Suriansyah (2026) menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis refleksi kolaboratif dapat mengoptimalkan pembelajaran guru tamu industri di SMK. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik pada pendidikan kejuruan perlu menyesuaikan diri dengan karakteristik pembelajaran vokasional yang menuntut kolaborasi antara sekolah dan dunia industri.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Zulfiani et al. (2021) menyatakan bahwa kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi: ruang lingkup manajerial kepala sekolah yang luas, guru kurang mempersiapkan pembelajaran, subjektivitas supervisor yang masih tinggi, sering terjadinya pergantian kepala sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya disiplin guru. Kendala-kendala tersebut menyebabkan supervisi akademik belum sepenuhnya berdampak pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Dalam situasi ini, supervisi akademik membutuhkan sistem pendukung yang dapat menjamin keberlanjutan, objektivitas, dan keterukuran proses pembinaan guru.

Permasalahan tersebut semakin relevan pada pendidikan kejuruan karena SMK menghadapi tuntutan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan industri. Guru SMK dituntut mampu mengintegrasikan teori dan praktik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, menyesuaikan materi dengan perkembangan dunia kerja, serta menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual. Hidayat et al. (2025) menekankan bahwa manajemen supervisi pendidikan menjadi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada era digital yang menuntut adaptasi terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pembelajaran modern. Dengan demikian, supervisi akademik pada SMK tidak cukup dilakukan secara rutin, tetapi harus diarahkan pada peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan, inovatif, dan adaptif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji hubungan antara supervisi akademik dan kinerja guru. Namun, kajian tersebut umumnya masih berfokus pada pelaksanaan supervisi secara umum, seperti perencanaan, pelaksanaan observasi, dan evaluasi pembelajaran. Kajian yang secara mendalam membahas integrasi supervisi akademik dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai mekanisme pembinaan guru yang berkelanjutan masih relatif terbatas. Padahal, SPMI dapat menjadi kerangka sistemik untuk memastikan bahwa supervisi akademik tidak berjalan secara insidental, tetapi menjadi bagian dari siklus mutu sekolah yang meliputi pemetaan mutu, perencanaan peningkatan mutu, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Purnamasari et al. (2026) menunjukkan pentingnya identifikasi kebutuhan peningkatan mutu pendidikan berbasis SPMI di SMK, sehingga integrasi supervisi akademik dengan SPMI menjadi relevan untuk memperkuat tata kelola mutu pembelajaran.

Integrasi supervisi akademik dengan SPMI memungkinkan hasil supervisi digunakan sebagai data mutu sekolah. Data tersebut dapat menjadi dasar dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru, pelatihan internal, pendampingan pembelajaran, maupun pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja. Dengan demikian, supervisi akademik tidak berhenti pada pemberian catatan atau

penilaian, tetapi berlanjut pada proses perbaikan mutu yang terencana dan terukur. Integrasi ini juga dapat mengurangi subjektivitas supervisi karena proses pembinaan guru dilakukan berdasarkan instrumen, indikator, data, dan tindak lanjut yang jelas.

Berdasar uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi peran kepala sekolah dalam supervisi akademik yang terintegrasikan dengan SPMI, dengan fokus pada empat aspek utama, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut supervisi. Penelitian ini juga mengkaji implikasi integrasi tersebut terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pengelolaan kelas sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai optimalisasi peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru. Studi kasus ini berfokus pada satuan pendidikan yaitu di SMK Negeri 2 Pelaihari, yaitu praktik supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Batas kasus mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, umpan balik, dan tindak lanjut supervisi akademik dalam konteks internal sekolah. Penelitian dilaksanakan selama satu minggu pada bulan Maret 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki strategi yaitu program supervisi akademik yang terintegrasikan dengan SPMI namun masih menghadapi kendala implementasi. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Pelaihari yang beralamatkan di Jl Husni Thamrin Desa Pemuda KNPI Pelaihari, Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Informan penelitian terdiri dari 8 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria terlibat langsung dalam supervisi akademik, yaitu kepala sekolah (1 orang), wakil kepala sekolah bidang kurikulum (1 orang), tim SPMI (2 orang), dan guru (2 orang).

Teknik pengumpulan data meliputi:

- a) Wawancara mendalam
- b) Observasi
- c) Studi Dokumentasi

(Dahlia, 2024).

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar periksa dokumen. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, umpan balik, dan tindak lanjut (Glickman et al., 2018). Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan supervisi di kelas dan interaksi kepala sekolah dengan guru, sedangkan daftar periksa dokumen digunakan untuk menelaah dokumen perencanaan dan laporan supervisi. Untuk wawancara dilaksanakan tatap muka secara terpisah baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah maupun guru. Data wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik sampai tahap evaluasi yang sudah diterapkan di SMK Negeri 2 Pelaihari. Observasi dilaksanakan secara sistematis dan terarah hanya pada fokus penelitian yaitu mengamati langsung pelaksanaan supervisi akademik dan mengamati pola interaksi kepala sekolah dengan guru juga situasi di lingkungan sekolah, serta mendokumentasikan situasi yang relevan dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi dilaksanakan dengan telaah dokumen yang meliputi program supervisi, jadwal supervisi, instrumen penilaian, serta laporan hasil supervisi. Dokumen yang dianalisis dibedakan antara dokumen perencanaan dan bukti implementasi aktual.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan member checking dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan, *peer debriefing* melalui diskusi dengan rekan sejawat, serta *audit trail* dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian. Peneliti juga menggunakan *thick description* untuk menggambarkan konteks penelitian secara rinci serta melakukan reflektivitas untuk meminimalkan bias. Temuan yang didapatkan dikonfirmasi dengan subjek penelitian/informan. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman) yang meliputi:



Gambar 1. Model Analisis Interaktif menurut Miles dan Huberman

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis mulai dari persiapan, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan temuan penelitian (Mulyasa, 2017). Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan memperoleh izin dari pihak sekolah, meminta persetujuan informan (*informed consent*), serta menjaga kerahasiaan identitas informan. Dengan penerapan prosedur yang tepat dilakukan secara berkelanjutan sehingga menghasilkan temuan yang kuat, objektif, dan berlandaskan data empiris. Penggunaan triangulasi dan proses verifikasi data memastikan mampu meminimalkan bias dan kesalahan interpretasi disetiap informasi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai dasar dalam menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SMK Negeri 2 Pelaihari setelah dilakukan observasi lapangan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa

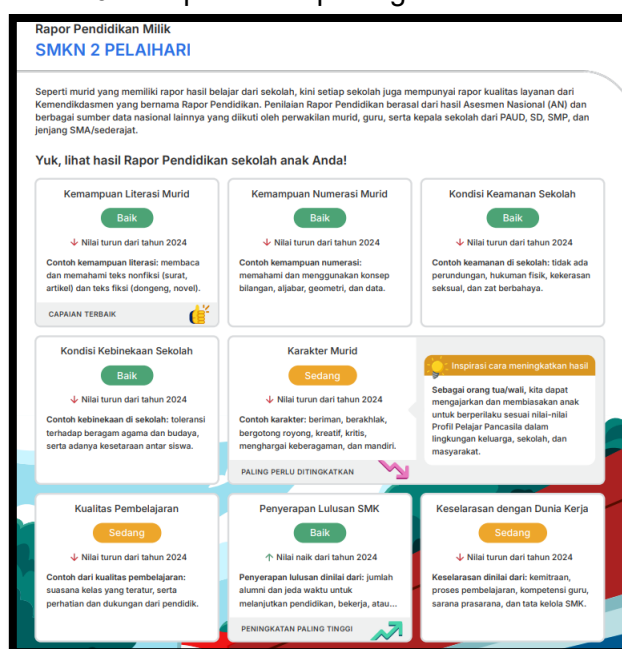
Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di SMK Negeri 2 Pelaihari telah disusun secara sistematis melalui program tahunan yang terintegrasi dengan kalender akademik dan program mutu sekolah. Perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga melibatkan tim SPMI dalam proses perumusannya.

Kepala Sekolah menyatakan:

“Program supervisi kami susun di awal tahun bersama tim SPMI, jadi tidak hanya jadwal observasi, tapi juga sudah dirancang tindak lanjutnya sesuai hasil evaluasi tahun sebelumnya. Salah satu acuan dalam perencanaan program adalah rapor mutu sekolah. Apa saja yang perlu mendapatkan perbaikan dan apa saja yang sudah baik untuk dipertahankan atau ditingkatkan”

Rapor mutu sekolah tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Poster Rapor Pendidikan SMK Negeri 2 Pelaihari Tahun 2024

Di gambar 2 dapat diketahui bahwa perlu perhatian khusus salah satunya pada indikator kualitas pembelajaran. Kepala sekolah telah menyusun program supervisi akademik secara sistematis melalui program supervisi tahunan. Program supervisi akademik tahunan disusun bersama melibatkan tim SPMI yang didalamnya ada Wakil kepala sekolah bidang SPMI dan kurikulum.

Tabel 1. Program Supervisi Akademik di SMK Negeri 2 Pelaihari

No	Komponen Program Supervisi	Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tujuan Supervisi	Output yang Diharapkan
1	Persiapan Supervisi	Rapat persiapan tahun ajaran baru dan penyusunan program supervisi	Juli 2025	Menyusun perencanaan supervisi akademik dan menyamakan persepsi guru	Program supervisi tersusun dan dipahami oleh seluruh guru
2	Observasi Pembelajaran Awal	Observasi kelas awal semester	Agustus 2025	Mengidentifikasi kondisi awal proses pembelajaran awal	Data awal kinerja guru dan praktik pembelajaran
3	Evaluasi Pembelajaran	Rapat evaluasi Tengah semester	Oktober 2025	Mengevaluasi hasil observasi pembelajaran serta perbaikan strategi mengajar	Rekomendasi peningkatan kualitas pembelajaran
4	Penilaian Pembelajaran	Penilaian akhir semester ganjil	Desember 2025	Mengukur pencapaian pembelajaran dan kinerja guru	Laporan evaluasi pembelajaran semester ganjil
5	Pengembangan Profesional Guru	Pelatihan guru dan pengembangan kurikulum	Januari 2026	Meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesional guru	Guru memperoleh peningkatan kompetensi mengajar
6	Observasi Pembelajaran Lanjutan	Observasi kelas tengah semester	Maret 2026	Memantau perkembangan kualitas pembelajaran setelah pelatihan	Perbaikan strategi pembelajaran guru
7	Evaluasi Pembelajaran	Penilaian akhir semester genap	Mei 2026	Menilai hasil pembelajaran dan perkembangan	Laporan evaluasi pembelajaran semester genap
8	Refleksi Program Supervisi	Rapat evaluasi akhir tahun	Juni 2026	Mengevaluasi efektivitas program supervisi selama satu tahun	Rekomendasi program supervisi tahun berikutnya

Pada tabel 1 diatas dijelaskan bahwa program supervisi akademik dibuat oleh Kepala Sekolah diawali dengan persiapan sampai pada tahapan refleksi. Keseluruhan rincian program supervisi akademik di SMK Negeri 2 Pelaihari tentunya bertujuan untuk membantu meningkatkan kompetensi guru dilihat dari bagaimana merencanakan pembelajaran, keterampilan pedagogis dan profesionalisme guru sampai sejauh mana guru dapat berinovasi dan memaksimalkan teknologi dalam memaksimalkan metode pembelajaran, meningkatkan kapabilitas tenaga kependidikan, tentunya menjadi upaya untuk membantu mengoptimalkan kinerja guru dan tenaga kependidikan.

Perencanaan dilakukan melalui koordinasi dengan wakil kepala sekolah serta tim SPMI sehingga program supervisi dapat terintegrasi dengan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, supervisi akademik dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah mengamati berbagai aspek termasuk perencanaan pembelajaran, metode, penggunaan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Observasi ini bertujuan memperoleh Gambaran nyata praktik pembelajaran yang di lakukan oleg guru di kelas.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi tidak berdiri sendiri, tetap mengikuti kalender akademik yang selama ini dipahami sebagai aktivitas individual kepala sekolah menjadi proses kolaborasi berbasis sistem. Glickman (2021) menekankan pentingnya perencanaan supervisi yang sistematis. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistematisasi tersebut menjadi lebih kuat ketika terintegrasi dengan SPMI, karena memungkinkan adanya kesinambungan antara perencanaan dan evaluasi berbasis data. Penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori, tetapi juga memperluasnya dalam konteks integrasi sistem mutu sekolah.

Perubahan Paradigma : Dari Observasi Kelas ke Refleksi Pedagogik

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui observasi langsung di kelas yang difokuskan pada aspek perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, penggunaan media, dan pengelolaan kelas. Yang menjadi temuan penting adalah adanya pergeseran dari observasi yang bersifat evaluatif menjadi reflektif.

Guru memperkuat informasi dengan menyatakan :

“Setelah observasi, kami tidak langsung dinilai, tetapi diajak diskusi. Kepala sekolah lebih banyak bertanya bagaimana proses mengajar kami, apa kendalanya, dan bagaimana solusinya.”

Adapun strategi pelaksanaan supervisi akademik yang ada di SMK Negeri 2 Pelaihari dijabarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik

No	Strategi Supervisi	Bentuk Kegiatan	Tujuan
1	Observasi Kelas	Pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas	Menilai praktik pembelajaran guru
2	Rapat Evaluasi	Diskusi antara kepala sekolah dan guru	Membahas temuan supervisi
3	Pelatihan Guru	Workshop atau pelatihan pedagogik	Meningkatkan kompetensi guru
4	Pengembangan Kurikulum	Monitoring implementasi kurikulum	Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa
5	Pemanfaatan Teknologi	Integrasi teknologi dalam pembelajaran	Meningkatkan kualitas dan interaktivitas pembelajaran

Pendekatan ini menunjukkan bahwa supervisi tidak lagi diposisikan sebagai mekanisme kontrol semata, tetapi sebagai proses pembelajaran profesional bagi guru. Temuan ini sejalan dengan konsep supervisi kolaboratif yang dikemukakan Fakhri & Suriansyah (2026) bahwa model supervisi berbasis refleksi kolaboratif memiliki potensi untuk strategi pengembangan profesional guru yang adaptif terhadap dinamika industri dan tidak terbatas pada kompetensi keahlian tertentu. Menurut Hidayat et al., (2025) menguatkan bahwa supervisi modern

mendorong terbentuknya komunitas pembelajaran profesional di sekolah, yang berfungsi sebagai ruang diskusi, refleksi, dan kolaborasi antar guru.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas supervisi tidak hanya ditentukan saat observasi, tetapi juga kualitas dialog reflektif yang terjadi setelahnya. Hal ini menjadi kontribusi penting dalam memahami supervisi sebagai proses interaktif, bukan sekadar procedural. Dengan dialog reflektif diharapkan guru dapat menemukan solusi dan masukan sesuai dengan kendala atau kebutuhan belajar guru, sehingga program tindak lanjut yang akan direncanakan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan supervisi yaitu meningkatkan kinerja guru dan berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran.

Salah satu kelemahan supervisi akademik yang banyak dilaporkan dalam penelitian sebelumnya adalah lemahnya tindak lanjut. Namun, di SMK Negeri 2 Pelaihari, tindak lanjut supervisi telah mulai diarahkan pada pendekatan berbasis data melalui keterlibatan SPMI.

Wakil Kepala Sekolah Bidang SPMI menegaskan :

“Hasil supervisi tidak berhenti di laporan, tetapi dibahas di tim SPMI untuk menentukan pelatihan apa yang dibutuhkan guru dari hasil pasca observasi antara guru dengan kepala sekolah.”

Dikuatkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bahwa :

“Setelah supervisi, guru diarahkan ikut pelatihan sesuai kebutuhan. Jadi bukan pelatihan umum, akan tetapi sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing guru yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu dan mendukung untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.”

Temuan ini menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi telah bergerak dari sekadar formalitas menuju mekanisme pengembangan profesional berbasis kebutuhan nyata.

Integrasi Supervisi Akademik dengan SPMI

Temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah keterlibatan aktif SPMI dalam seluruh siklus supervisi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Kepala Sekolah menambahkan :

“Dibentuknya SPMI adalah untuk mengambil peran memastikan supervisi tidak hanya dilakukan, akan tetapi juga dievaluasi dan diperbaiki setiap tahun.”

Supervisi akademik dilaksanakan dengan berbagai strategi disesuaikan dengan tujuan dan bentuk kegiatan, pada observasi kelas yaitu kepala sekolah mengamati langsung proses pembelajaran. Kendala di lapangan adalah jadwal supervise yang sudah direncanakan tidak dapat dilaksanakan tepat waktu atau digeser dikarenakan kepala sekolah harus dinas luar atau berhalangan karena bersamaan dengan kegiatan lain, disinilah peran tim Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) menunjuk tim manajemen yang berkompeten dan atas rekomendasi Kepala Sekolah menggantikan observasi pembelajaran, atau jadwal observasi digeser waktunya jika memungkinkan. Berikut sasaran supervise akademik di tabel 3.

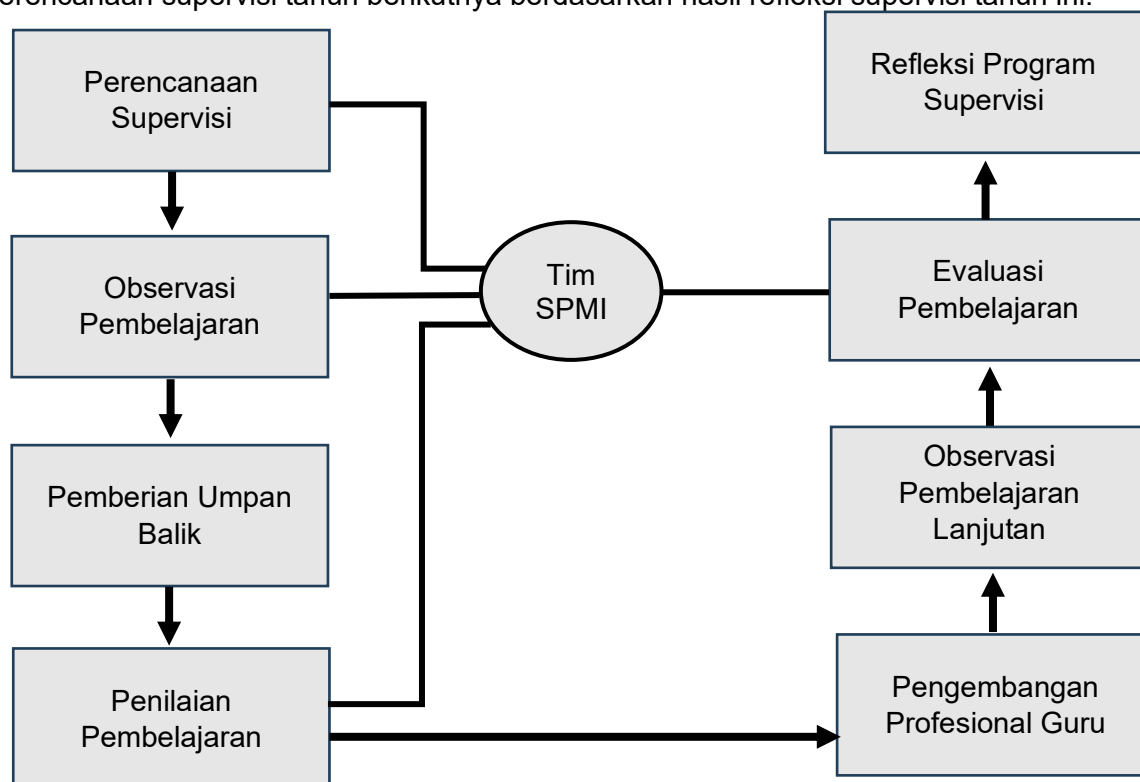
Tabel 3. Sasaran Supervisi Akademik

No	Sasaran Supervisi	Fokus Pengawasan
1	Guru	Metode mengajar, manajemen kelas, dan evaluasi pembelajaran
2	Siswa	Partisipasi aktif dan keterlibatan dalam proses pembelajaran
3	Kurikulum	Implementasi kurikulum sesuai perencanaan
4	Sarana dan Prasarana	Pemanfaatan fasilitas pembelajaran
5	Tenaga Kependidikan	Layanan dan kompetensi menyelesaikan tugas

Pada supervisi akademik sasaran supervisi selain guru juga ada siswa, kurikulum, sarana prasarana dan tenaga kependidikan. Selain kepala sekolah juga melibatkan tim SPMI dalam monitoring kesesuaian sasaran supervisi dengan hasil pengawasan.

Hal yang menarik untuk dibahas dan masih menjadi pembeda antara pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri 2 Pelaihari dengan beberapa SMK lainnya adalah keterlibatan SPMI. SPMI yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang SPMI dan beberapa anggota lainnya dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, perwakilan guru dan perwakilan

TAS juga komite memonitoring perencanaan supervisi sebagai bagian dari standar proses dan standar pendidik tenaga kependidikan. SPMI juga memberikan rekomendasi pada perencanaan supervisi tahun berikutnya berdasarkan hasil refleksi supervisi tahun ini.



Gambar 3. Alur Pelaksanaan Supervisi Akademik

Integrasi supervisi akademik dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menghasilkan mekanisme supervisi yang lebih sistemik, terstruktur, dan berkelanjutan. Supervisi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan individual kepala sekolah yang dilakukan secara periodik, tetapi menjadi bagian dari sistem mutu sekolah yang melibatkan berbagai unsur, seperti kepala sekolah, Tim SPMI, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, guru senior, dan guru mata pelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional guru yang berbasis data, refleksi, dan tindak lanjut.

Dalam mekanisme ini, Tim SPMI berperan penting sebagai penghubung antara hasil supervisi dan program peningkatan mutu sekolah. Data yang diperoleh dari perencanaan supervisi, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, dan penilaian pembelajaran dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru. Hasil supervisi kemudian ditindaklanjuti melalui berbagai program, seperti pelatihan, pendampingan, diskusi reflektif, lokakarya perangkat ajar, serta observasi pembelajaran lanjutan. Dengan cara ini, supervisi akademik menjadi bagian dari siklus *continuous improvement* yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan.

Integrasi ini juga mampu mengatasi kelemahan supervisi yang terlalu bergantung pada kepala sekolah. Zulfiani et al. (2021) menjelaskan bahwa supervisi sering menghadapi kendala, seperti luasnya tugas manajerial kepala sekolah, subjektivitas supervisor, keterbatasan sarana prasarana, dan rendahnya disiplin guru. Melalui keterlibatan Tim SPMI, supervisi menjadi lebih objektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan Glickman et al. (2018) yang menekankan bahwa supervisi harus diarahkan pada pengembangan profesional guru melalui pendekatan kolaboratif dan reflektif. Temuan ini juga mengisi kekosongan literatur yang selama ini lebih banyak membahas supervisi sebagai praktik individual kepala sekolah. Dengan integrasi SPMI, supervisi akademik menjadi instrumen peningkatan mutu sekolah yang sistemik. Hal ini memperkuat pandangan Purnamasari et al. (2026) bahwa SPMI dapat berfungsi optimal sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan di SMK, salah satunya melalui program supervisi akademik.

Dampak Terhadap Kinerja Guru

Dampak supervisi akademik yang terintegrasi dengan SPMI terlihat pada peningkatan kinerja guru, terutama dalam tiga aspek utama: perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, dan pengelolaan kelas.

"kami lebih terarah dalam Menyusun RPP dan mencoba menindaklanjuti sesuai dengan hasil refleksi atau masukan dari supervisi, selain itu kami menjadi lebih reflektif setelah mengajar, pada saat mendiskusikan kendala ataupun tantangan saat observasi."

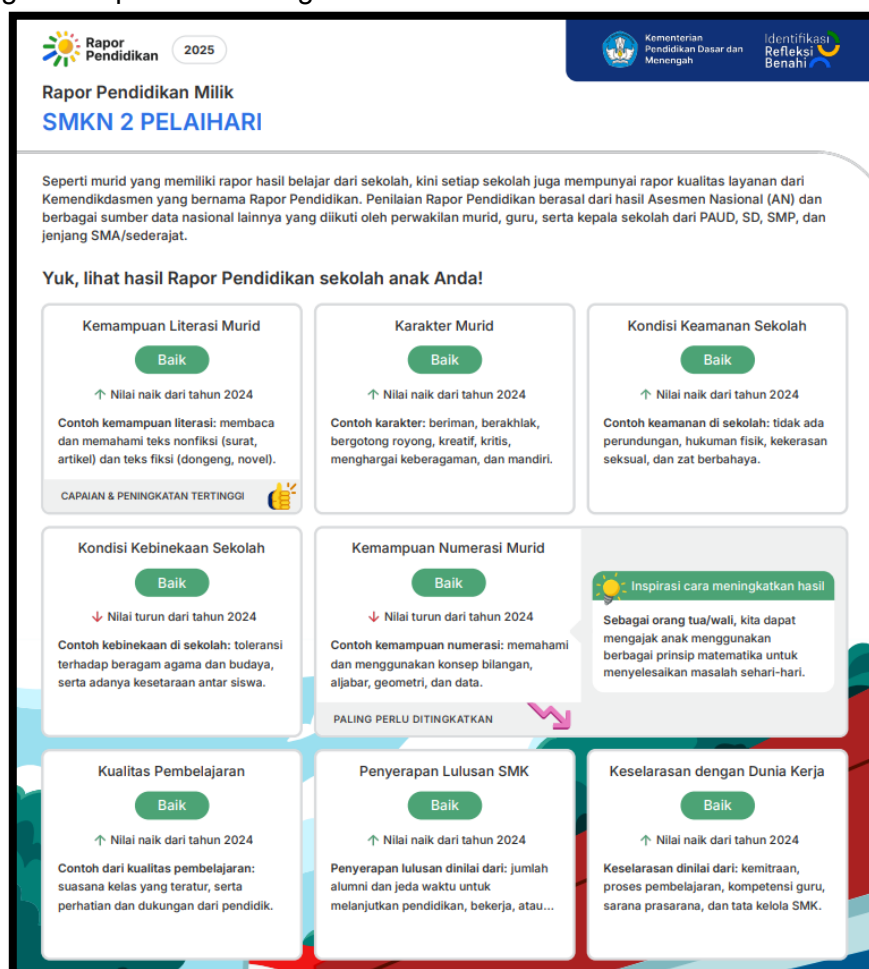
Diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan di tabel 4.

Tabel 4. Penelitian Hubungan Supervisi Akademik Dengan Kineja Guru

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru	Prida et al., (2020)	Ada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Prabumulih Barat sebesar 52,6% sisanya 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi variabel dalam penelitian ini.
2	Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru	Hasanah & Kristiawan, (2019)	Ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Jika supervisi akademik kepala sekolah naik maka kinerja guru juga akan meningkat.
3	Konsep Dasar Supervisi Pendidikan: Implikasi Terhadap Pengembangan Kinerja Guru	Sinaga et al., (2024)	supervisi pendidikan adalah proses yang disengaja yang bertujuan untuk memberikan dukungan profesional kepada pendidik, sehingga mendorong perbaikan dalam proses dan hasil belajar-mengajar. Prinsip-prinsip dasar yang mendasari praktik ini mencakup pendekatan ilmiah, kolaboratif, konstruktif, realistis, progresif, inovatif, reflektif, dan aman. Berbagai teknik dapat digunakan, termasuk supervisi individu dan kelompok. Diantaranya, supervisi klinis muncul sebagai pendekatan yang efektif, yang terdiri dari tahapan seperti pertemuan awal, observasi, analisis, dan sesi umpan balik antara supervisor dan pendidik. Ringkasnya, pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif memerlukan pemahaman dan penerapan yang sistematis oleh seluruh pemangku kepentingan di sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kemajuan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
4	Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru	Afriwandi et al., (2024)	pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah dasar secara umum telah terlaksana dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala dalam hal pelatihan supervisor dan ketersediaan waktu untuk supervisi. Kinerja guru mengalami peningkatan signifikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran setelah adanya supervisi. Kesimpulannya, supervisi

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian
			pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru di Kalimantan Barat, terutama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berdampak pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga ada hubungan yang signifikan dengan kinerja guru yang dapat meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran. Di SMK Negeri 2 Pelaihari menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang salah satu indikator keberhasilannya yaitu dukungan dari pendidik atau guru.



Gambar 4. Poster Rapor Pendidikan SMK Negeri 2 Pelaihari Tahun 2025

Kepala Sekolah mengoptimalkan supervisi akademik dengan melibatkan tim SPMI di SMK Negeri 2 Pelaihari juga memberikan kontribusi atau dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Guru mengalami peningkatan dalam hal perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variative dan sesuai kebutuhan belajar siswa, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif, supervisi akademik juga mendorong guru lebih aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional yang berbanding lurus dengan meningkatnya kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dengan demikian, optimalisasi peran kepala sekolah dalam supervisi akademik merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik di SMK Negeri 2 Pelaihari tidak lagi terbatas pada aktivitas observasi dan evaluasi pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi proses pembinaan profesional yang sistematis, kolaboratif,

dan berkelanjutan. Optimalisasi peran kepala sekolah dalam supervisi akademik tercermin pada kemampuan mengintegrasikan seluruh tahapan supervisi ke dalam mekanisme yang lebih terstruktur.

Temuan utama menunjukka bahwa integrasi supervisi akademik dengan SPMI menjadi faktor kunci dalam memperkuat efektivitas supervisi, tetapi juga mendorong terbentuknya tindak lanjut berbasis data serta berkesinambungan program pengembangan profesional guru. Implikasi dari integrasi tersebut pada peningkatan kinerja guru sehingga menjadi bagian dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan di sekolah, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran, perencanaan strategi pembelajaran yang lebih variative, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Supervisi akademik berkontribusi dalam membentuk budaya reflektif dan kolaborasi yang merupakan prasyarat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperluas konsep supervisi akademik dari yang semula dipahami sebagai praktik kepemimpinan individual menjadi praktik yang terintegrasi dalam sistem penjaminan mutu sekolah. Integrasi dengan SPMI menghadirkan perspektif baru bahwa efektivitas supervisi tidak hanya ditentukan oleh kompetensi kepala sekolah, tetapi juga keberadaan sistem yang mampu menjamin keberlanjutan, konsistensi, dan tindak lanjut berbasis data. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa model supervisi akademik berbasis integrasi SPMI dapat menjadi pendekatan yang lebih sistemik dan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya pada konteks pendidikan kejuruan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan sebagai upaya pengembangan dan peningkatan kualitas supervisi akademik. Pertama, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran perlu terus memperkuat perannya dalam melaksanakan supervisi akademik secara konsisten dan berkelanjutan dengan mengembangkan model supervisi yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan pendidikan. Kedua, sekolah dapat mengintegrasikan program supervisi dengan program pengembangan profesional guru secara sistematis.

Ketiga, guru diharapkan dapat memandang supervisi akademik sebagai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan profesional, bukan sebagai bentuk pengawasan yang bersifat evaluatif semata sehingga guru diharapkan bersikap terbuka terhadap masukan dan umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah maupun tim supervisi. Keempat, pihak sekolah perlu memperkuat budaya kolaborasi profesional diantara guru melalui kegiatan diskusi kelompok, komunitas belajar guru, serta forum berbagi praktik baik pembelajaran, dalam hal ini supervisi akademik dapat berfungsi sebagai pemicu terciptanya budaya belajar profesional di lingkungan sekolah. Kelima, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai model supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan memperhatikan berbagai rekomendasi tersebut, diharapkan pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri 2 Pelaihari dapat terus berkembang menjadi sistem pembinaan profesional yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kontribusi dalam proses penyusunan serta penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada Program Studi Maister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan penelitian sebagai bagian dari pengembangan keilmuan di bidang administrasi pendidikan, kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Analisis Model dan Pendekatan Supervisi Pendidikan yang sudah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam proses penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Bapak Drs. H. Rodi Hartono, M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 2 Pelaihari yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis melaksanakan penelitian dan tim dari SMK Negeri 2 Pelaihari yang sudah membantu

dalam proses pengumpulan data serta berpartisipasi aktif dalam penelitian. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriwandi, A., Pebisi, B. A., Giatman, M., & Yustisiae, H. (2024). Analisis model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah kejuruan. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 39–47. <https://doi.org/10.36928/jipd.v8i1.1346>
- Fakhrin, E., & Suriansyah, A. (2026). *Implementasi Supervisi Akademik berbasis Refleksi Kolaboratif: Optimalisasi Pembelajaran Guru Tamu Industri di SMKN 5 Banjarmasin*. 5(2), 1737–1746.
- Glickman, C. (2021). Developing a Super-Vision of Education: Oh, No. I've Said Too Much, But Maybe I Haven't Said Enough. *Journal of Educational Supervision*, 4(3). <https://doi.org/10.31045/jes.4.3.6>
- Glickman, C. D. (1985). *Supervision of instruction: A developmental approach*. Publication Sales, Allyn and Bacon, Longwood Division, 7 Wells Avenue, Newton, MA 02159 (Order No. H84684, \$33.95; quantity discounts)
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Hidayat, H., Jalil, D. M., Wulansari, D., & Rusmiati, E. (2025). Manajemen Supervisi Pendidikan : Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. In *DARBOOKS MEDIA* (Issue supervisi). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=EJIFEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA45&dq=supervisi&ots=jbPttPP93g&sig=zTEQhQX73G--YofINlesNzDmzm4>
- Kemendikbudristek. (2023). *Kebijakan implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan nasional*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>
- Pramesti, D., & Muhyadi, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 43–56.
- Prida, Y., Fitria, H., & Nukhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>
- Purnamasari, I., Hadiansyah, H., Sulistiyana, S., & Suhaimi, S. (2026). *Identifikasi Kebutuhan pada Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis SPMI di SMK Negeri 2 Pelaihari*. 6(2), 1033–1047. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.4004>
- Sinaga, P. R., Samosir, N., Hutauruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., Manupak Tambunan F A Fakultas, A., Pendidikan, I., Manajemen, K. /, & Kristen, P. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan: Implikasi Terhadap Pengembangan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, Vol 1(1), 06–16.
- Zulfiani, Z., Thaha, H., & Mahmud, H. (2021). Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 25–36. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>